

Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Pencegahan Stunting di Desa Sukarame

Socialization of Personal Financial Management and Stunting Prevention in Sukarame Village

Restu Nur Fitriyani¹, Revika Amalia Pratiwi², Ghania Nurinayah³, Raihan Faqih Rachman Hanif⁴.

¹²³⁴. Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,
Narahubung: Ghania Nurinayah, email: ghania10121599@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 02/01/2025

Diterima: 05/01/2025

Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:

Karang taruna, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pemberdayaan pemuda, pencegahan stunting.

A B S T R A K

Karang Taruna di Desa Sukarame mempunyai peran strategis dalam pembangunan desa khususnya dalam pemberdayaan pemuda. Namun rendahnya pemahaman anggota terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan kurangnya literasi keuangan yang optimal berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan organisasi. Akibatnya, Karang Taruna kerap mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang rapi, merencanakan anggaran secara efektif, dan mengalokasikan dana secara bijak. Oleh karena itu, program Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan anggota Karang Taruna melalui seminar praktis yang meliputi pencatatan pengeluaran, pembuatan anggaran, pengelolaan utang, serta pengenalan konsep investasi dan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan pribadi sekaligus menjadikan mereka sebagai agen perubahan dalam menyebarkan literasi keuangan kepada masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada individu saja, namun juga memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan organisasi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukarame secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga mencakup edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pola makan sehat dan gizi seimbang bagi ibu dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, yang diharapkan mampu mengaplikasikan strategi keuangan lebih sehat dan praktik hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

A B S T R A C T

Karang Taruna in Sukarame Village has a strategic role in village development, especially in youth empowerment. However, members' low understanding of personal financial management and lack of optimal financial literacy impact their ability to manage organizational finances. As a result, Karang Taruna often experiences difficulties in preparing neat financial reports, planning budgets effectively, and allocating funds wisely. Therefore, the Personal Financial Management Socialization program is designed to improve the financial literacy of Karang Taruna members through practical seminars covering expense recording, budgeting, debt management, as well as the introduction of investment concepts and digital technology in financial recording. This program is expected to improve members' ability to manage personal finances as well as make them agents of change in spreading financial literacy to the community. Thus, this socialization will not only

Keywords:

Karang taruna, financial literacy, finance management, youth empowerment, stunting prevention.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

have an impact on individuals, but also make a positive contribution to the financial management of the organization and the overall welfare of the Sukarame Village community. In addition, the program also included education on stunting prevention through a healthy diet and balanced nutrition for mothers and children. The results of the activity showed an increased understanding of the participants, who are expected to be able to apply healthier financial strategies and healthy living practices in their daily lives.

©2024 DigiAction, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Masyarakat desa sukarame dikenal memiliki budaya gotong royong dan saling membantu yang tinggi di setiap kegiatan sosial ataupun ekonomi. Salah satu yang paling menonjol di desa ini adalah keberadaan generasi muda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna memiliki peran penting dalam pembangunan desa, khususnya dalam pemberdayaan pemuda. Namun, potensi ini sering kali terhambat oleh berbagai masalah internal dan eksternal, termasuk salah satunya adalah rendahnya pemahaman anggota tentang pengelolaan keuangan pribadi.

Karang Taruna Desa Sukarame memiliki potensi besar dalam pembangunan desa, namun rendahnya literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya gizi menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan organisasi dan kesehatan masyarakat. Kurangnya pemahaman ini menghambat efektivitas perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, serta penanganan stunting di kalangan anak-anak desa. Program sosialisasi ini dirancang untuk membekali anggota dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik serta kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting melalui pola makan sehat.

Stunting merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi di desa ini, ditandai dengan pertumbuhan anak yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi yang cukup dan pola asuh yang tidak optimal. Kurangnya edukasi mengenai gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak usia dini semakin memperburuk kondisi ini.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kepada ibu dan balita di desa sukarame, mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pola makan sehat dan kebersihan lingkungan. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif yang dapat berdampak pada masa depan mereka. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat mengenai asupan nutrisi yang cukup, pemberian ASI eksklusif, serta akses terhadap sanitasi yang baik.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat lebih memahami faktor-faktor penyebab stunting dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya sejak dini. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Karang Taruna dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang dan menjaga pola asuh yang tepat bagi anak-anak di Desa Sukarame.

Selain itu, kurang optimalnya literasi keuangan juga berdampak pada kemampuan anggota Karang Taruna dalam mengelola keuangan organisasi. Sebagai lembaga yang sering mengelola dana kegiatan, baik dari pemerintah desa maupun pihak sponsor, Karang Taruna membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan membuat organisasi ini sering kali kesulitan menyusun laporan keuangan yang rapi, merencanakan anggaran secara efektif, serta mengalokasikan dana dengan bijak untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam menggerakkan perubahan di Desa Sukarame. Dengan jumlah anggota yang mencapai 50 orang, Karang Taruna memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak literasi keuangan di desa ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Program ini dirancang untuk memberikan seminar praktis kepada anggota Karang Taruna tentang manajemen keuangan pribadi. Seminar ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik, seperti bagaimana cara mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan mengelola utang. Selain itu, program ini juga akan mengenalkan anggota Karang Taruna pada konsep literasi keuangan modern, seperti investasi, tabungan, dan penggunaan teknologi digital untuk pencatatan keuangan. Melalui program ini, diharapkan anggota Karang Taruna tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat menjadi

agen perubahan yang menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah bekerjasama dengan kampus mengadakan kegiatan MBKM. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kompetensi mereka di luar kampus. Salah satu program MBKM yang mendapat perhatian adalah "Membangun Desa," yang mendorong mahasiswa berkontribusi dalam pembangunan masyarakat desa, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sevima, 2024)

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di posyandu Desa Sukarame pada 3 Januari 2025, melibatkan ibu dan anak di desa sukarame. Sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting, dilakukan pembagian brosur edukasi kepada peserta. Brosur ini berisi informasi lengkap mengenai pengertian stunting, penyebab utama, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang disampaikan dalam brosur mencakup pentingnya konsumsi gizi seimbang, peran ASI eksklusif, serta kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting.

Selain pembagian brosur, dilakukan diskusi interaktif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga pola makan sehat dan kebersihan lingkungan.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui wawancara singkat dengan peserta, observasi terhadap tingkat partisipasi selama sesi diskusi, serta pemantauan terhadap pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pencegahan stunting setelah menerima brosur edukasi.

Tempat dan waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan di GOR Desa Sukarame pada hari Minggu, 8 Desember 2024, dimulai pukul 09:00 WIB hingga selesai. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna dan masyarakat sekitar lokasi, yang akan diajak untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan langsung di lokasi, di mana tim pengabdian akan menyampaikan informasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan materi yang relevan dan interaktif untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan diimplementasikan oleh peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi partisipasi aktif dari peserta dalam kegiatan penyuluhan, peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, serta perubahan perilaku yang positif terkait dengan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku peserta setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Selain itu, *feedback* dan tanggapan dari peserta juga akan menjadi pertimbangan untuk evaluasi keberhasilan dan perbaikan di masa yang akan datang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan 1: Program pencegahan stunting

Kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting juga diselenggarakan di posyandu desa sukarame pada hari jum'at 3 januari 2025 dengan membagikan brosur dengan isi materi sebagai berikut:

- Pengenalan Stunting: Peserta diberikan brosur terkait dengan definisi stunting, penyebab utama, serta dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak.
- Pola Makan Sehat dan Gizi Seimbang: Edukasi mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, termasuk pemanfaatan sumber makanan lokal yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral.

- Pentingnya ASI Eksklusif: Edukasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi serta kombinasi makanan pendamping ASI yang sehat.
- Peran Lingkungan dan Pola Asuh: Diskusi mengenai faktor lingkungan seperti kebersihan rumah, sanitasi yang baik, serta pola asuh orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.
- Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab: Kesempatan bagi ibu untuk berbagi pengalaman dan memperoleh solusi terkait tantangan dalam penerapan pola hidup sehat dan gizi seimbang.

3.2. Kegiatan 2: Sosialisasi pengelolaan keuangan pribadi

Kegiatan sosialisasi keuangan yang dilaksanakan di GOR Desa Sukarame pada Minggu, 8 Desember 2024, berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 30 peserta tentunya berkat partisipasi aktif dari masyarakat setempat, terutama anggota Karang Taruna. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

- Penyusunan materi edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi dalam bentuk presentasi yang jelas dan mudah dipahami oleh anggota Karang Taruna dan masyarakat Desa Sukarame.
- Persiapan administrasi, seperti pendaftaran peserta dan pembagian tugas bagi tim pelaksana.
- Penyediaan fasilitas pendukung kegiatan, termasuk tempat kegiatan, alat presentasi, serta materi pelatihan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, program pengabdian diperkenalkan kepada anggota Karang Taruna dan masyarakat Desa Sukarame. Sosialisasi bertujuan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, khususnya pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Selain itu, dilakukan koordinasi teknis terkait jadwal seminar, materi yang akan disampaikan, serta metode yang digunakan dalam penyampaian materi literasi keuangan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana anggota Karang Taruna dan masyarakat Desa Sukarame diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Materi yang disampaikan mencakup:

- Cara mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran yang efektif.
- Pemahaman konsep dasar investasi dan tabungan.
- Pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan agar lebih efisien dan terstruktur.

Setelah sesi pemaparan materi, sesi tanya jawab diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar lebih memahami konsep yang telah dijelaskan. Dalam sesi ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan atau berbagi kendala yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui tahapan-tahapan kegiatan ini, diharapkan anggota Karang Taruna dan masyarakat Desa Sukarame dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta mampu mengaplikasikan strategi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

4. Simpulan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan pribadi berhasil meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna dan masyarakat Desa Sukarame mengenai pentingnya mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, serta memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, peserta mendapatkan wawasan serta solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan,

ilmu yang diperoleh dapat membantu mereka dalam menerapkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Edukasi mengenai pencegahan stunting diharapkan dapat menurunkan angka kejadian stunting di desa dengan membentuk kebiasaan pola hidup sehat sejak dini.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, khususnya Universitas Teknologi Digital, dosen pembimbing, serta masyarakat Desa Sukarame. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi peserta dan komunitas secara luas.

6. Referensi

Sevima, F. (2024, April 23). *Apa Itu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?* Retrieved from SEVIMA: <https://sevima.com/apa-itu-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>